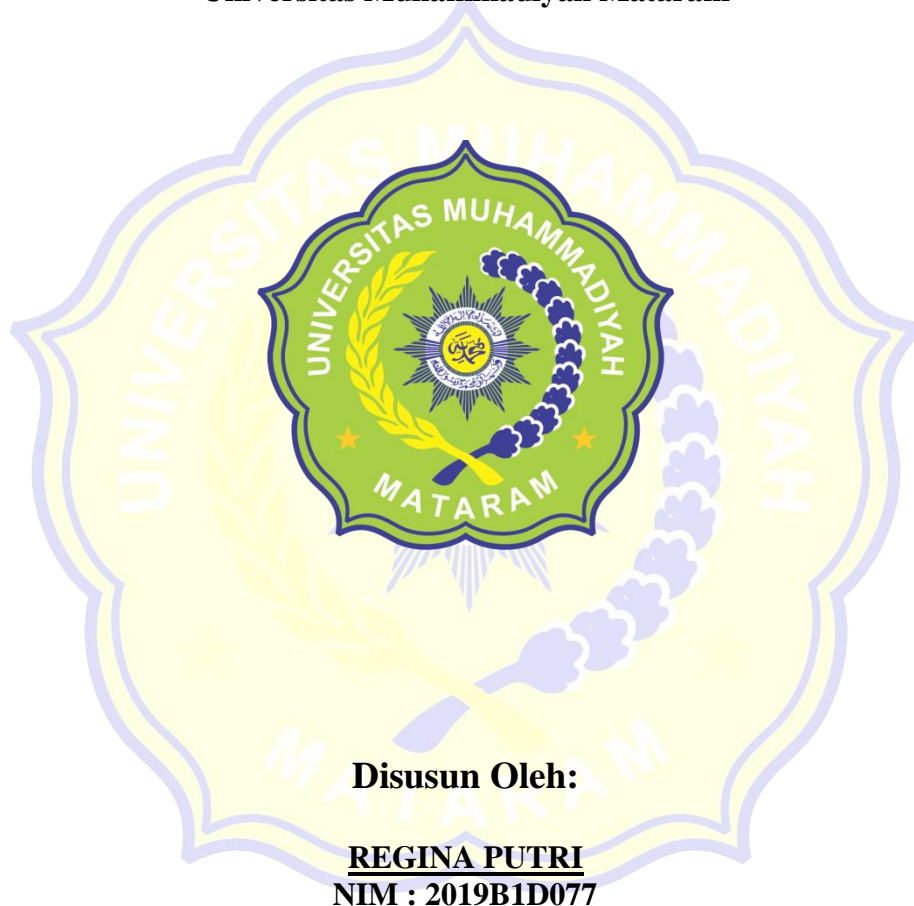


SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN BIMA DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAHUN 2021**

**(Studi Pengembangan Wisata Pulau Ular Desa Pai Kecamatan Wera
Kabupaten Bima)**

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S-1)
Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN BIMA DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA TAHUN 2021 (STUDI PENGEMBANGAN WISATA PULAU ULAR
DESA PAI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA)**

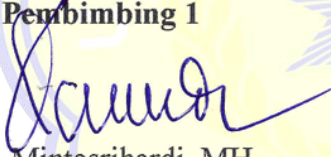
Oleh:

**REGINA PUTRI
2019B1D077**

Untuk memenuhi Ujian Sidang Skripsi
Pada tanggal juni 2023

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing 1

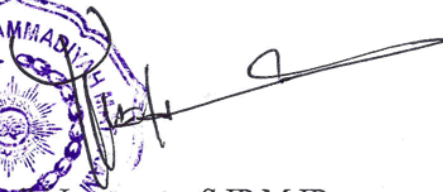


Drs. Mintasrihardi, MH
NIDN. 0830016101

Pembimbing 2


Yudhi Lestana, S.IP, M.IP
NIDN. 0827118801

Mengetahui

Ketua program studi ilmu pemerintahan



Yudhi Lestana, S.IP, M.IP
NIDN. 0827118801

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN BIMA DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAHUN 2021 (STUDI
PENGEMBANGAN WISATA PULAU ULAR DESA PAI KECAMATAN
WERU KABUPATEN BIMA)

Oleh :

REGINA PUTRI
2019B1D077

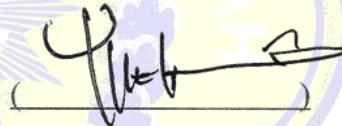
Telah di pertahankan di depan penguji
Pada tanggal 22 juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

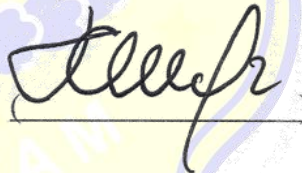
Drs. Mintasrihardi, MH
NIDN.0830016101



Yudhi Lestanata, S.IP.,M.IP
NIDN.0809038902



Iwin Ardyawin, S.Sos,MA
NIDN.08180590002



Mengesahkan,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Mataram
Dekan



Dr.H.Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Regina Putri**

NIM : 2019B1D077

Program studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan hal ini bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya Saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mataram, Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Regina Putri
NIM.2019B1D077



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REGINA PUTRI
 NIM : 2019B10077
 Tempat/Tgl Lahir : HIDIRASA, 10-09-2001
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp : 085 337 641 094
 Email : ginaputri744@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN BIMA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
 WISATA TAHUN 2021 (Studi pengembangan wisata pulau Ular Desa pai
 Kecamatan Wera Kabupaten Bima)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 41 2

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Agustus2023
 Penulis



REGINA PUTRI
 NIM. 2019B10077

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A. udy
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REGINA PUTRI
 NIM : 2019B10077
 Tempat/Tgl Lahir : HIDIKASA, 10-09-2001
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : ginaputri@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

S.T.PATEGI, PEMERINTAH KABUPATEN BIMA DALAM PENGEMBANGAN
 OBJEK WISATA TAHUN 2021 (Studi pengembangan wisata pulau ular
 Desa pai kecamatan wera kabupaten Bima)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Agustus 2023
 Penulis



REGINA PUTRI
 NIM. 2019B10077

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Libatkanlah Allah SWT dalam segala urusanmu Insya Allah dengan ridhonya semuanya akan dipermudahkan dan jangan pernah menyerah dalam meraih cita-cita mu tetap semangat dan bangkit Kembali meskipun sejauh apapun kamu terjatuh.



PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat hidayat, dan rezeki atas semua yang saya butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini dan Alhamdulillah skripsi ini selesai tepat waktu. Selain itu saya menyarankan banyak terima kasih kepada orang-orang yang selalu mendukung saya yaitu:

1. Untuk kedua orang tua ku tercinta Ibu Mahani dan Bapak Heriyanto terima kasih telah banyak berkorban, memberiku dukungan dan dorongan serta doa, nasehat dan kasih sayang.
2. Untuk semua keluarga ku kakak adik dan seluruh keluarga besarku tercinta terima kasih banyak atas motivasi dan doanya
3. Untuk diri sendiri semangat patang mundur sebelum sukses
4. Kepada teman-teman seperjuangan ku Ilmu Pemerintah angkatan 2019 kelas C Terima kasih atas waktu kebersamaanya selama ini.
5. Kepada dosen-dosen Ilmu Pemerintahan terima kasih banyak atas ilmu dan motivasinya.
6. Almamaterku dan kampus Hijau Universitas Muhammadiyah Mataram

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamulillahi Rabbil 'Aalamin atas kebesaran dan keagungan Allah SWT, Penulis memanjatkan rasa syukur yang tak terhingga atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan lancar dan tepat pada waktunya. dengan judul **“Strategi Pemerintah Kabupaten Bima Dalam Pengembangan objek Wisata Tahun 2021 (Studi Pengembangan Wisata Pulau Ular Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima)”**

Penyelesaian dalam penyusunan ini telah menerima bantuan dari berbagai pihak dan elemen tertentu baik berupa bimbingan maupun saran dan kritikan yang bermanfaat. Melalui ini penulis ingin menyatakan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta stafnya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, MH, selaku Dosen Pembimbing Pertama yang sudah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan kesabaran dalam memberikan bimbingan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Bapak Yudhi Lestanata , S.IP, MIP, selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, ilmu bimbingan, pengajaran dengan penuh kesabaran sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna
7. Kedua orang tuaku Bapak Heriyanto dan Ibu Mahani yang telah melahirkanku, membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang sangat

berjasa dan mendoakan serta ikhlas memberi dukungan selama ini terima kasih. Semoga Allah SWT membalas yang telah Bapak/Ibu perjuangkan untuk saya

8. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan khususnya kelas C semester VII yang sama-sama berjuang dan penuh kekeluargaan selama perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini, kemungkinan ada kekurangan dan belum sempurna baik mengenai substansi, tata tulis dan sistematisnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dan membangun dari pembaca sangat penting diharapkan untuk perbaikannya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pemahaman serta pengetahuan khususnya dalam Ilmu Pemerintahan.

Mataram, 11 Juni 2023

Penulis,

Regina Putri

**STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN BIMA DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAHUN 2021
(Studi Pengembangan Wisata Pulau Ular Desa Pai Kecamatan Wera
Kabupaten Bima)**

OLEH: REGINA PUTRI

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No. 10 tahun 2009). Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bima Dalam Pengembangan Objek Wisata. Fokus penelitian ini adalah Strategi Pembangunan Pariwisata, Strategi Pendekatan Pemasaran Pariwisata, Strategi Promosi, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang mempengaruhi strategi pengembangan wisata Pulau Ular. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data primer data sekunder. Hasil penelitian ini strategi pemerintah Kabupaten Bima telah melakukan Pengembangan wisata ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dinas Pariwisata melibatkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Pulau Ular dan Dampak dari pengembangan wisata ini akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat terutama dari pola pikir masyarakat yang mulanya sadar wisatanya masih sangat minim mulai mengalami perubahan, seperti di Desa Pai yang pada mulanya pekerjaan pokok masyarakatnya bekerja sebagai nelayan sebagian masyarakatnya telah mengubah profesinya bekerja di bidang sektor pariwisata menjadi gaid lokal, dan membuka usaha took souvenir dan wisata kuliner.

Kata Kunci : Strategi;Pengembangan

**THE GOVERNMENT STRATEGY IN DEVELOPING TOURISM OBJECTS IN
2021 (A STUDY OF SNAKE ISLAND TOURISM DEVELOPMENT IN PAI
VILLAGE, WERA, BIMA REGENCY)**

BY: REGINA PUTRI

ABSTRACT

Tourism development is stipulated as a legal obligation in accordance with the provisions outlined in Law no. 10 of 2009 on tourism. Article 11 of this legislation emphasizes that the Government, in collaboration with tourism-related institutions, assumes responsibility for the organization and facilitation of tourism activities in support of overall tourism development. Article 1 of the same law defines tourism as a range of activities backed by diverse amenities and services provided by the community, entrepreneurs, government entities, and local administrations. The objective of this study is to ascertain the strategies employed by the Bima Regency Tourism Office in the advancement of tourism attractions. The research primarily focuses on the Tourism Development Strategy, Tourism Marketing Approach Strategy, Promotion Strategy, as well as the enabling and inhibiting factors influencing the strategy for the development of Snake Island tourism. This research falls under the category of descriptive qualitative research, and the primary data sources utilized are secondary in nature. The findings reveal that the Bima Regency government's approach to tourism development serves as a means to augment the community's economic prosperity and enhance the quality of human resources. The active involvement of the Tourism Office and local residents in the development of the Snake Island tourist attraction has generated positive impacts on the community. This shift in mindset is particularly noticeable in Pai Village, where the population initially relied predominantly on fishing as their primary occupation. However, a number of individuals have now transitioned to working in the tourism sector, engaging in local guide services, establishing souvenir shops, and venturing into culinary tourism enterprises.

Keywords: Strategy; Development

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1 Definisi Strategi.....	14
2.2.2 DefinisiPariwisata	24

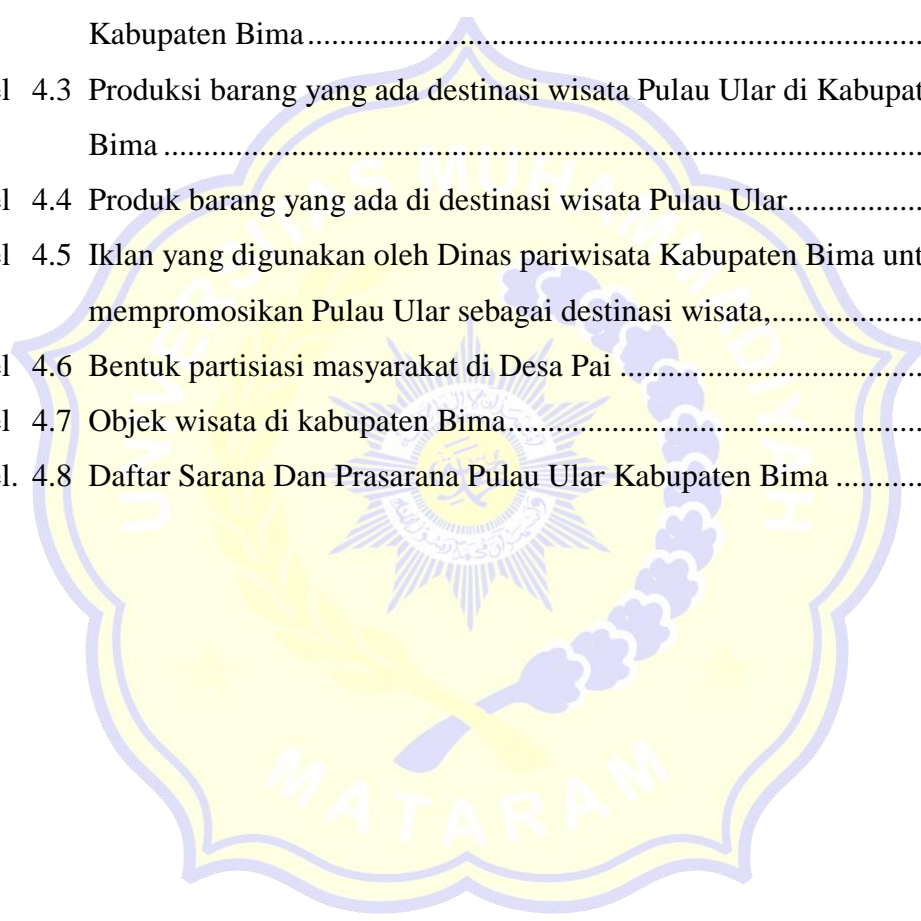
2.2.3 Pengembangan Pariwisata	27
2.6 Kerangka Berpikir	31
2.7. Definisi Konseptual	34
2.8 Definisi Operasional	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Fokus dan lokus Penelitian	37
3.4 Jenis dan sumber Data Yang Di Gunakan	37
3.4.1 Data Primer	37
3.4.2 Data Sekunder	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.1 Teknik Librari Research	38
3.5.2 Teknik Field Research	38
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian	42
4.2 Hasil dan Pembahasan	51
4.2.1 Strategi Pembangunan Pariwisata	51
4.2.2 Strategi Pendekatan Pemasaran Pariwisata	58
4.2.3 Strategi Promosi	64
4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bima Dalam Pengembangan Wisata Pulau Ular	67

4.3.1 Faktor Pendukung.....	67
4.3.2 Faktor Penghambat	72
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Pai Kecamatan Wera Kab.Bima Nusa Tenggara	50
Tabel 4.1 Strategi Dinas Pariwisata dalam partisipasi masyarakat untuk ekonomi kerakyatan objek Wisata di Pulau Ular	53
Tabel 4.2 Strategi Pengembangan Produk wisata Pulau Ular desa Pai Kabupaten Bima.....	57
Tabel 4.3 Produksi barang yang ada destinasi wisata Pulau Ular di Kabupaten Bima	60
Tabel 4.4 Produk barang yang ada di destinasi wisata Pulau Ular.....	63
Tabel 4.5 Iklan yang digunakan oleh Dinas pariwisata Kabupaten Bima untuk mempromosikan Pulau Ular sebagai destinasi wisata,.....	66
Tabel 4.6 Bentuk partisipasi masyarakat di Desa Pai	69
Tabel 4.7 Objek wisata di kabupaten Bima.....	72
Tabel. 4.8 Daftar Sarana Dan Prasarana Pulau Ular Kabupaten Bima	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Desa Pai Kecamatan.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian	84
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	85
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasal 20 dan pasal 21 Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam undang-undang ini mengatur hak dan kewajiban berbagai pemangku kepentingan seperti pelaku usaha, masyarakat, pemerintah daerah, dan wisatawan pemerintah. Selain itu juga bertujuan untuk mempromosikan pengembangan pariwisata yang komprehensif dan berkelanjutan, mengatur kawasan strategis, memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah di dalam dan sekitar destinasi pariwisata, membentuk lembaga promosi pariwisata, koordinasi lintas sektor, standarisasi usaha, peningkatan kompetensi tenaga kerja pariwisata, dan pemberdayaan mereka melalui pelatihan sumber daya manusia (SDM).

Upaya meningkatkan industri pariwisata didukung oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1990 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat meningkatkan taraf hidup masyarakat, menguntungkan dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Masyarakat akan memperoleh pendapatan ekonomi yang baik jika objek wisata berhasil dikembangkan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (selantunya disingkat UU Kepariwisata) pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa, pariwisata adalah

berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata ialah setiap kegiatan yang dihasilkan dari perpindahan orang dari daerah atau negara lain ke tujuan tertentu, meliputi unsur-unsur seperti transportasi, makanan dan minuman, hiburan, dan akomodasi.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 bab I pasal 1 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Fungsi kepariwisataan Sebagaimana tercantum di dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Kepariwisata bekerja memenuhi jasmani, Rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan Rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan Pendapatan negara untuk mewujudkan Kesejahteraan rakyat. Begitu juga dengan Tujuan kepariwisataan itu dinyatakan antara lain Untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi .

Menurut Nurjanah (2019), pariwisata ialah tindakan bepergian dari satu tempat ke tempat lain atau berputar-putar. Di sisi lain, Rahma (2013) mengemukakan bahwa pariwisata merupakan industri baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang cepat, peningkatan taraf hidup, serta peningkatan produktivitas dan lapangan kerja. Industri pariwisata dapat menguntungkan sektor publik, swasta, dan

pemerintah dengan memanfaatkan peluang komersial yang ditawarkan oleh atraksi dan tujuan wisata. Pemerintah dapat menghasilkan pendapatan pajak luar negeri dan kas dari industri pariwisata yang pada akhirnya menguntungkan pemerintah (Surydana, 2013).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pasal 14 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjabarkan beberapa bentuk usaha pariwisata salah satunya adalah penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. Penyelenggaraan rekreasi yang dilakukan pelaku usaha dapat berbagai macam bentuk, contohnya rekreasi pantai, taman wisata, dan taman rekreasi. Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No. 10 tahun 2009).

Di Desa Pai, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, terdapat sebuah pulau bernama Pulau Ular. Pulau Ular adalah sebuah pulau kecil di wilayah Kabupaten Bima yang terletak di dekat Pulau Sumbawa dan luasnya kurang lebih 800 meter persegi. Meski masih dianggap sebagai bagian dari Desa Pai, pulau lepas pantai tak berpenghuni ini menjadi rumah bagi banyak ular. Industri pariwisata di NTB menawarkan berbagai macam potensi, antara lain

wisata alam, kuliner, dan budaya. Di antaranya, wisata Pulau Ular di kabupaten Bima, kecamatan Wera, desa Pai saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang populer di Pulau Sumbawa. Namun karena kurangnya informasi masyarakat setempat, jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa Pai semakin berkurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan strategis dalam rangka mengembangkan potensi wisata desa Pai. Salah satu aspek dari perencanaan ini melibatkan pembuatan strategi komunikasi yang efektif untuk mempromosikan pariwisata di desa Pai. Strategi komunikasi ini dipimpin oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, dan bertujuan untuk menarik wisatawan tidak hanya dari kota Bima, tetapi juga dari daerah lain di luar Lombok untuk berkunjung ke NTB, khususnya desa Pai di kecamatan Wera. Strategi komunikasi sangat penting dalam mempromosikan atraksi Pulau Ular dan menginformasikannya kepada masyarakat sebagai tujuan wisata. (Putri Fitriani, 2021:2).

Dinas Pariwisata Kabupaten Bima mencatat hasil kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara sebagai berikut.



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bima dalam buku panduan wisata kabupaten bima 2018

Peningkatan strategi pemasaran tingkat destinasi perlu dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan pasar yang relevan untuk tujuan wisata, serta strategi branding dan promosi yang tepat untuk target pasar. Strategi promosi harus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pariwisata Kabupaten Bima di antara penduduk lokal dan pengunjung asing, dan mampu bersaing dengan tujuan wisata lainnya. Di era global saat ini, dukungan promosi dan periklanan yang efektif sangat penting, dan internet menyediakan platform yang nyaman untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pemerintah daerah harus merencanakan pengembangan pariwisata dan memasarkan objek wisata yang ada di provinsi Bima, karena kurangnya informasi pariwisata terkini di daerah tersebut. Strategi promosi yang kuat diperlukan untuk mencapai visi dan misi pariwisata di daerah. (Jakarta, ASITA: 2018; 16,17).

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 5 butir a menyebutkan, "Kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan". Menurut pasal tersebut, kebijakan dan pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bima, harus berpijak pada keyakinan agama dan praktik budaya masyarakat setempat..

Berdasarkan apa yang sudah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Strategi Pemerintah Kabupaten Bima**

Dalam Pengembangan Objek Wisata Tahun 2021 (Studi Kasus Pengembangan Wisata Pulau Ular Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang akan dibahas penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata tahun 2021 di pulau ular desa pai kecamatan wera kabupaten bima?
2. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bima Dalam Pengembangan Wisata Pulau Ular?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Bagaimana strategi dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata tahun 2021 di Pulau Ular Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima?
2. Apa saja kendala Dinas pariwisata kabupaten bima dalam pengembangan objek wisata Pulau Ular Di Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima?

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang pendekatan pemerintah dalam mengembangkan tempat wisata dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu, dapat menjadi

bahan referensi bagi industri pariwisata dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam domain yang sama.

2. Manfaat praktis

1. Manfaat penelitian bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut bagi peneliti dan dapat dimanfaatkan baik dalam masyarakat maupun penelitian sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dan kemampuan untuk merevisi karya ilmiah.

2. Manfaat penelitian bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti dan dapat diaplikasikan baik dalam masyarakat maupun penelitian sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana (S1) dan kemampuan menyunting karya ilmiah.

3. Manfaat penelitian bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini akan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi atau perbandingan untuk penelitian masa depan.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Pentingnya temuan dari berbagai penelitian sebelumnya sebagai data pendukung tidak dapat diabaikan. Salah satu jenis data pendukung tertentu yang menurut peneliti harus memiliki bagiannya sendiri adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang diacu adalah “Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Tahun 2021 (Studi kasus pengembangan wisata Pulau Ular Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima)”. Penelitian ini dapat ditemukan di jurnal yang tersedia di internet, antara lain sumber:

Pertama, Media Yurida (2019) yang judul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang Di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan upaya maksimal dari Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah untuk secara efektif mengelola dan mempromosikan Pulau Pisang sebagai daya tarik wisata, baik lokal maupun global. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menarik lebih banyak pengunjung ke pantai Pulau Pisang.

Kedua, Bima (2017) yang judul “Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas pariwisata dan budaya

meningkatkan kawasan wisata dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia. Ini termasuk memberikan pendidikan dan pelatihan bahasa Inggris, melakukan studi banding, menawarkan pelatihan panduan, mengelola homestay, dan kegiatan terkait lainnya. Selain itu juga melakukan pengembangan produk wisata dengan membangun fasilitas dan memperbaiki infrastruktur yang ada, serta memperluas pasar dan upaya pemasaran melalui media informasi dan membentuk kelompok sadar wisata untuk objek wisata pantai Bandengan.

Ketiga, Astina Dewi Narullah, (2016) yang judul "Strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas lejja dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan" Hasil penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan objek wisata Air Panas Lejja, serta untuk menganalisis strategi pengembangan apa yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Soppeng dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Panas Lejja.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan dengan mempertimbangkan keragaman daya tarik wisata dan penciptaan suasana yang nyaman. Di sisi lain, terdapat berbagai faktor penghambat seperti keterbatasan dana, kekurangan tenaga profesional, promosi yang kurang memadai, jalan yang kurang bagus, lokasi yang jauh dari pusat kota, dan program pembangunan yang relatif mendasar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lihat karena berfokus untuk mendapatkan lebih banyak wisatawan untuk berkunjung, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bagaimana rencana pembangunan mempengaruhi masyarakat. Kedua studi tersebut sama-sama meneliti bagaimana pengelola mencoba mendatangkan lebih banyak wisatawan.

Keempat, Ulilrawati panjaitan (2015) yang judul “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Teroh-Teroh Desa Rumah Kecamatan Sei Kabupaten Langkat Sumatera Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata air terjun teroh-teroh memiliki banyak tumbuhan dan hewan yang cantik, pemandangan alam yang menakjubkan seperti air terjun, sungai, dan mata air, serta hutan yang dijaga oleh masyarakat.

Kelima, Arfianti Nur Sa,adah, (2017) yang judul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengembangkan fasilitas dan atraksi bagi wisatawan. Hal ini dikarenakan tidak adanya objek wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat dan objek wisata tersebut tidak memungut biaya apapun. Namun, kota ini masih menghasilkan lebih banyak uang karena industri pariwisata. Hotel, restoran, dan tempat hiburan membayar pajak yang membantu kota menghasilkan lebih banyak uang.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan tahun	Judul	Hasil penelitian	Relevansi
1	Media Yurida (2019)	Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang Di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung	Strategi Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan Pulau Pisang sebagai daya tarik wisata memerlukan upaya yang signifikan dalam mengelola dan mempromosikan daya tarik di tingkat lokal dan global, dengan tujuan meningkatkan pendapatan, populasi, dan jumlah pengunjung pantai ke Pulau Pisang.	Semua penelitian yang dibahas oleh penulis relevan karena berfokus pada strategi pelayanan pariwisata yang bertujuan untuk mendorong pengembangan wisata.
2	Bima (2017)	Peran dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan Daerah wisata pantai bandengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas pariwisata dan budaya bertanggung jawab atas pengembangan kawasan wisata. Ini termasuk kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan bahasa Inggris, penelitian komparatif, pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan tugas terkait pariwisata lainnya. Selain itu, mereka fokus pada pengembangan produk dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, pengembangan pasar, dan upaya pemasaran. Upaya tersebut dilengkapi dengan pembuatan materi informasi dan pembentukan kelompok sadar wisata kalender objek wisata pantai Bandengan..	Relevansi penelitian ini adalah membahas topik yang sama dengan penelitian penulis yaitu peran dinas pariwisata dalam mempromosikan pengembangan daya tarik wisata.

3	Astina Dewi Narullah,(2016)	Strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas lejja dalam meningkatkan kunjungan Wisatawan di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini ada dua: (1) untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan objek wisata Air Panas Lejjadalam, dan (2) untuk mengkaji strategi pengembangan yang harus diterapkan Bupati Soppeng untuk peningkatan Tempat Wisata Air Panas Lejjadalam. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, selain itu analisis SWOT juga digunakan untuk menentukan strategi pengembangan, variasi tempat wisata, dan kenyamanan secara keseluruhan. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat pembangunan, antara lain dana yang terbatas, tenaga yang tidak profesional, promosi yang kurang memadai, jalan yang rusak, jarak yang jauh dari pusat kota, dan program pembangunan yang seadanya. Selain itu, jaringan telekomunikasi terletak di dalam kawasan hutan konservasi yang dilindungi. Satu perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diulas oleh penulis adalah bahwa penelitian ini berfokus pada peningkatan</p>	Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada strategi untuk meningkatkan pertumbuhan atraksi wisata.
---	-----------------------------	---	---	--

			<p>kunjungan wisatawan, sedangkan penelitian penulis berkonsentrasi pada strategi pengembangan dan dampaknya. Namun, kedua studi tersebut mengkaji strategi pengembangan yang sama yang diterapkan oleh pengelola untuk menarik lebih banyak wisatawan.</p>	
4	Ulilrawati panjaitan (2015)	<p>Analisis potensi dan strategi pengembangan obyek wisata alam air terjun teroh-teroh desa rumah kecamatan sei kabupaten langkat sumatera utara</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan potensi daya tarik wisata di air terjun Teroh-teroh meliputi flora dan fauna, pemandangan alam yang menakjubkan, air terjun, sungai, dan hutan rakyat.</p>	<p>Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada strategi untuk meningkatkan pertumbuhan atraksi wisata.</p>
5	Arfianti nur sa,adah, (2017)	<p>Analisis strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) kota bandar lampung</p>	<p>Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum melaksanakan semua upaya pengembangan pariwisata baik dari segi sarana, prasarana, dan atraksi wisata dengan baik. Peralnya, saat ini belum ada tempat wisata yang dikelola swasta yang dikenakan pungutan. Namun pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung tetap tumbuh karena kontribusi sektor pariwisata melalui pajak yang dikenakan pada hotel, restoran, dan tempat hiburan.</p>	<p>Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada strategi untuk meningkatkan pertumbuhan atraksi wisata.</p>

Hampir semua peneliti pada tabel 2.1 tertarik untuk menganalisis perkembangan dan strategi di bidang pariwisata. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa berbagai daerah telah menerapkan kegiatan wisata ini, menyoroti peran partisipasi masyarakat yang signifikan dalam pengembangan tempat wisata. Penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan untuk mengembangkan daya tarik wisata; perbedaannya hanya terletak pada lokasi penelitian.

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Definisi Strategi

Rahmanisa (2022) menjelaskan bahwa istilah “strategi” berasal dari kata Yunani Klasik “*strategos*” yang berarti "pasukan" dan "memimpin". Kata kerja Yunani yang terkait dengan "strategos" dapat dipahami sebagai tindakan merencanakan dan mengalahkan musuh dengan menggunakan metode yang efektif berdasarkan sumber daya yang tersedia. Strategi mengacu pada kumpulan pendekatan umum untuk melaksanakan ide atau rencana dalam jangka waktu tertentu. Menurut Ellise et al. (2022), implementasi strategi melibatkan transformasi strategi yang dikembangkan menjadi tindakan melalui tiga indikator: program, anggaran, dan prosedur..

Mustari, et. All., (2018) mendefinisikan strategi sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Di sisi lain, Laoli (2022: 416-) menjelaskan strategi sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan

sasaran organisasi jangka panjang, yang melibatkan pengambilan tindakan dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses mengidentifikasi strategi pasar produk yang selaras dengan kemampuan perusahaan dan memanfaatkan kondisi lingkungan yang menguntungkan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Tania (2018: 8) menjelaskan konsep strategi berdasarkan dua perspektif yang berbeda. Pertama, perspektif tentang apa yang ingin dilakukan organisasi dan kedua, perspektif tentang apa yang akhirnya dilakukan oleh organisasi. Artinya dari perspektif pertama, konsep strategi dapat diartikan sebagai suatu program yang digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan dan misi organisasi. Dari perspektif kedua, strategi dapat diartikan sebagai pola tanggapan atau tanggapan organisasi terhadap lingkungannya setiap saat. Kesimpulannya, strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan, orang, atau pemimpin yang memperhitungkan berbagai faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mengungguli pesaing.

Asriani dan Suprpta (2021) menyatakan bahwa “Strategi adalah seni memanfaatkan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan membangun hubungan yang efektif dengan lingkungan selama keadaan yang menguntungkan.” Menurut Danyar Bayu (2020), setiap organisasi membutuhkan strategi ketika menghadapi situasi berikut:

1. Ada ketidak pastian mengenai kekuatan sersaing organisasi.

2. sumber daya yang dimiliki terbatas.
3. Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat di ubah lagi.
4. Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu.
5. Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat di ubah lagi.
6. Ada ketidak pastian mengenai pengendalian inisiatif.

Strategi adalah rencana terpadu dan komprehensif yang menyelaraskan manfaat strategis perusahaan dengan tantangan lingkungannya, dan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan utama perusahaan melalui implementasi yang efektif. Strategi menetapkan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Amanah Siti (2015:5), strategi ialah perluasan geografis, akuisisi, diversifikasi, pengembangan produk, pengetatan, divestasi, likuidasi, penetrasi pasar, dan usaha patungan dimasukkan. Strategi adalah tindakan potensial yang memerlukan keputusan dari manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang signifikan. Oleh karena itu, strategi adalah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Rusadi Sylvina dan Devi Wedayanti, 2019: 16-21).

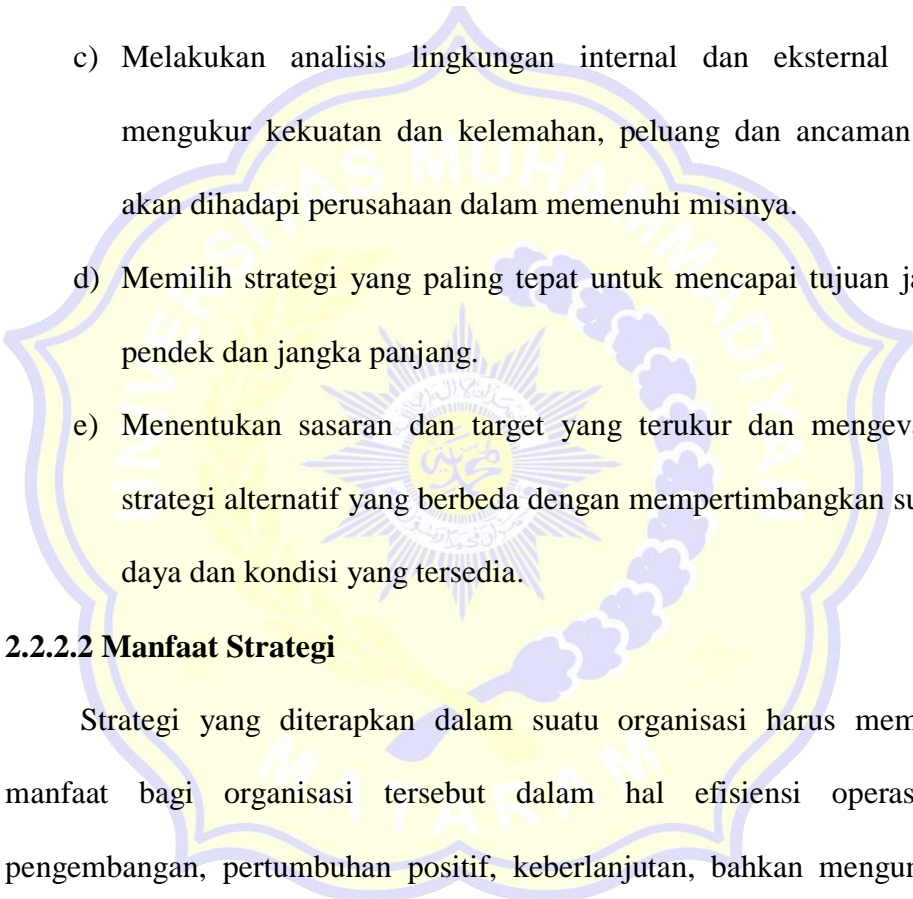
Fitriska Kateria (2017:29) menjelaskan bahwa strategi berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi. Ini melibatkan mengambil tindakan dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Akibatnya, strategi dapat digambarkan sebagai proses

merumuskan strategi pasar produk yang selaras dengan kemampuan perusahaan dan memanfaatkan peluang lingkungan yang menguntungkan untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Arifin Muhammad (2017) lebih lanjut mendefinisikan strategi sebagai seni memanfaatkan keterampilan dan sumber daya untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan keadaan yang paling menguntungkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Wirdata Wili Pratama (2013:15) menegaskan bahwa strategi adalah rencana yang komprehensif, terkoordinasi, dan terintegrasi yang menghubungkan kekuatan organisasi dengan tantangan lingkungan dan dimaksudkan untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan utama organisasi melalui implementasi yang efektif. Selain itu, Ulfa Mutia dan Irwan Aribowo (2021) menegaskan bahwa strategi adalah cetak biru komprehensif yang menguraikan metode yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sejalan dengan misi yang telah ditetapkan.

2.2.1.1 Perumusan Strategi

Perumusan strategi ialah perencanaan tindakan masa depan dengan tujuan mengembangkan visi dan misi organisasi. Ini termasuk menentukan tujuan dari strategi dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan ini untuk memberikan nilai pelanggan yang optimal. Perusahaan melakukan beberapa langkah dalam proses perumusan strategi, yaitu:

- 
- a) Menyusun faktor-faktor pengukuran keberhasilan (critical success factor). Dari strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
 - b) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang diinginkan di lingkungan tersebut.
 - c) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi perusahaan dalam memenuhi misinya.
 - d) Memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
 - e) Menentukan sasaran dan target yang terukur dan mengevaluasi strategi alternatif yang berbeda dengan mempertimbangkan sumber daya dan kondisi yang tersedia.

2.2.2.2 Manfaat Strategi

Strategi yang diterapkan dalam suatu organisasi harus membawa manfaat bagi organisasi tersebut dalam hal efisiensi operasional, pengembangan, pertumbuhan positif, keberlanjutan, bahkan mengungguli organisasi lain dalam sektor yang sama, sebagaimana dinyatakan oleh Amin Masrul (2019):

1. Membantu dalam perilaku yang lebih terintegrasi.
2. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efisien.

3. Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan, dan memanfaatkan peluang.
4. Siapkan komentar untuk manajemen masalah.
5. Jelaskan kerangka kerja untuk meningkatkan koordinasi dan pengendalian kegiatan.
6. Minimalkan dampak dan perubahan.
7. Memungkinkan keputusan besar dibuat untuk mendukung tujuan yang dinyatakan.
8. Meningkatkan keuntungan organisasi, meskipun menerapkan strategi tidak secara otomatis meningkatkan keuntungan organisasi.
9. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efisien.
10. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan mengidentifikasi cara untuk mencapainya.

2.2.3 Aspek - Aspek Strategi dan Faktor - faktor Strategi

2.2.3.1 Aspek-aspek Strategi

Terdapat Aspek strategi pengembangan menurut Usman (2017-22) ialah sebagai berikut;

Menurut Usman (2017: 20-22), pariwisata yang dianggap sebagai salah satu sektor pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pembangunan yang direncanakan pemerintah sejalan dengan tujuan nasional. Pariwisata adalah kegiatan yang meliputi pelaku, politik, proses implementasi kebijakan, dan sosial budaya, yang semuanya saling berinteraksi erat satu sama lain. Pariwisata sebagai suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berhubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pentingnya

mempertimbangkan peran dan fungsi pelaku, dampak lingkungan, dan kesetaraan dalam sistem ini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena sangat meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pembangunan kepariwisataan bertujuan untuk mendorong berbagai pelaku di bidang kepariwisataan, antara lain budaya daerah dan pariwisata. Penting untuk mempertimbangkan budaya dan pariwisata daerah dari dua perspektif yang saling mendukung. Dalam proses pembangunan, masyarakat tidak hanya dilibatkan sebagai penerima tetapi juga sebagai peserta dalam pembangunan. Pengembangan kepariwisataan dilaksanakan melalui pendekatan sistematis yang menyeluruh dan terpadu. Menurut Usman (2017: 54), Strategi Pemasaran Pariwisata mengacu pada kegiatan pemasaran yang melibatkan identifikasi keinginan atau kebutuhan konsumen akan layanan pariwisata, menentukan produk yang akan ditawarkan, menetapkan harga, dan mempromosikannya.

Menurut Usman (2017, hlm. 56-57), terdapat berbagai konsep pendekatan pemasaran pariwisata:

1. Konsep Produksi

Konsep ini menunjukkan bahwa konsumen lebih suka membeli barang yang terjangkau dan tersedia. Dalam konteks pariwisata, hal ini berlaku untuk produk wisata yang diproduksi dan diproduksi secara massal atau opsi kemasan baru.

2. Konsep Produk

Konsep produk adalah konsumen hanya akan membeli barang yang inovatif, unik, dan unggul. Produk wisata yang dapat dipasarkan dengan pendekatan ini antara lain wisata minat khusus dengan tema budaya (seperti

heritage dan living culture), wisata alam (seperti ekowisata, wisata pendidikan, dan wisata penelitian), cinderamata kerajinan tangan, dan wisata alam. (seperti ekowisata, wisata pendidikan, dan wisata penelitian).

Usman (2017:79) mendefinisikan promosi pariwisata sebagai upaya yang dilakukan pemasar untuk mempengaruhi dan menginformasikan individu atau pihak lain agar membangkitkan minat mereka untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk atau jasa yang dipasarkan. Bauran promosi, di sisi lain, mengacu pada kombinasi berbagai teknik promosi yang digunakan untuk produk yang sama untuk mencapai hasil yang paling efektif. Sebelum memulai promosi, penting untuk melakukan perencanaan menyeluruh, yang mencakup bauran promosi yang diuraikan di bawah ini:

1. Publisitas positif yang maksimal dari pihak eksternal
2. Iklan seperti iklan koran, majalah, radio, katalog, billboard, dll.
3. Promosi penjualan dengan berpartisipasi dalam pameran, distribusi sampel atau lainnya.
4. Dari mulut ke mulut dengan memaksimalkan hal atau pernyataan yang positif.

2.2.3.2 Pelaku penghambat dan pendukung strategi pembangunan dan pengembangan pariwisata

Menurut Itamar (2016: 26) dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata ada beberapa faktor yang dapat memperhambat dan mendukung memperhambat keberhasilannya strategi pembangunan dan pengembangan pariwisata tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pelaku pendukung

1. Partisipasi masyarakat merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan pariwisata. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata daerah sangat penting bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam mengembangkan potensi daerah.
2. Kondisi obyek wisata merupakan kelebihan atau keunikan yang dimiliki oleh daya tarik tersebut, yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya..

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya sarana dan prasarana di suatu daerah dapat menghambat perkembangan pariwisata karena merupakan salah satu faktor penyebabnya.
2. Kurangnya pengetahuan sumber daya manusia.
3. Aksesibilitas, transportasi menuju tempat wisata, dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan dan kenyamanan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata..

2.2.4 Analisis SWOT

Strategi pengembangan objek wisata Pulau Ular dianalisis dengan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats, adalah model yang digunakan untuk menganalisis organisasi berorientasi laba dan nirlaba dengan tujuan utama memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keadaan organisasi saat ini. Menurut Afiffah Umi (2019:), analisis SWOT didasarkan pada pendapat bahwa strategi yang sukses muncul dari keselarasan yang

tepat antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dan keadaan eksternal (peluang dan ancaman). Menurut Kumalasari Nurita Ayu (2016:225), analisis SWOT didasarkan pada pendapat bahwa strategi yang efektif merupakan hasil dari korelasi yang kuat antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternalnya (peluang dan ancaman).

Menurut Fatmawati et. All., (2016: 316), analisis SWOT adalah alat internal dan eksternal yang terkenal digunakan oleh perusahaan. Analisis ini didasarkan pada database yang mengikuti pola 3-1-5, artinya mencakup data dari tiga tahun sebelum analisis dan tren organisasi di masa depan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan didukung oleh fakta yang dapat dipercaya dan landasan yang kuat.

➤ Pembagian factor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu.

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan ialah pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan, serta sumber daya dan keterampilan yang dimilikinya, atau keunggulan relatifnya.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan ialah kekurangan atau keterbatasan yang mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Kelemahan ini dapat timbul dari keterampilan pemasaran yang tidak memadai, kemampuan manajemen, atau keterampilan pemasaran.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang dalam lingkungan perusahaan merupakan situasi yang memiliki dampak positif atau menguntungkan. Peluang ini dapat diidentifikasi dengan mengamati segmen pasar dan perubahan teknologi.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan menghadapi ancaman dari para pesaingnya.

2.2.5 Definisi Pariwisata

Menurut Dwi Budi Srisulistiwati (2021:183), konsep pariwisata muncul di masyarakat pada abad ke-18, khususnya setelah Revolusi Industri di Inggris. Istilah ini berseumber dari aktivitas perpindahan tempat tinggal seseorang untuk sementara karena alasan selain bekerja atau menghasilkan uang. Pariwisata mencakup berbagai layanan dan produk yang ditawarkan oleh industri pariwisata, memberikan pengalaman perjalanan yang unik kepada para pelancong. Kata "pariwisata" berasal dari kombinasi "*rays*" dan "*tours*." "*Rays*" berarti berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan "*tours*" berarti bepergian. Oleh karena itu, pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan berulang kali atau menjelajahi tempat yang berbeda.

Pariwisata mengacu pada tindakan meninggalkan rumah atau desa seseorang untuk terus melakukan perjalanan dan menjelajahi berbagai tujuan tanpa niat untuk menetap di sana. Intinya, ini identik dengan istilah

perjalanan. Pariwisata melibatkan aktivitas perjalanan berulang dari satu tempat ke tempat lain, secara sadar terlibat dalam aktivitas manusia dan memanfaatkan layanan dari orang-orang di dalam negara sendiri atau di luar negeri. Ini mencakup tempat tinggal sementara individu dari berbagai daerah yang mencari beragam pengalaman dan kepuasan di luar kehidupan sehari-hari dan pekerjaan permanen mereka. (Wibomo, dkk., (2017)

Wisata didalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009 bab I pasal 1 tentang kepariwisataan, wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Hal tersebut Sesuai dengan fungsi kepariwisataan Sebagaimana tercantum didalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa Kepariwisataaan bekerja memenuhi jasmani, Rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan Rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan Pendapatan negara untuk mewujudkan Kesejahteraan rakyat. Demikian pula, tujuan pariwisata meliputi, antara lain, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Primadany Sefira Rialita (2013:137) menyatakan bahwa pariwisata harus memenuhi empat kriteria yaitu:

1. Berpergian dari satu tempat ke tempat lain.

2. Jika tujuan perjalanan hanya untuk hiburan saja, tanpa mencari nafkah di kota yang dikunjungi atau DTW.
3. Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan berasal dari negara asal dia berada dan tidak diperoleh dari kinerja bisnis saat bepergian tersebut.
4. Perjalanan berlangsung minimal 24 jam.

Ada empat faktor yang harus ada dalam batas-batas definisi pariwisata. Faktor-faktor ini berkaitan erat dengan individu yang melakukan perjalanan secara eksklusif sebagai pengunjung tempat wisata, dan bahwa perjalanan tersebut dilakukan dengan berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain.

2.2.5.1 Jenis Pariwisata

Natalia dan Nugroho (2015) motif dalam berwisata sangat bervariasi dan berpengaruh menentukan destinasi wisata yang dikunjungi. Perbedaan motif tersebut tercermin dari adanya jenis wisata yang berbeda. Walaupun banyak jenis wisata yang ditentukan oleh motif tujuan perjalanan, namun beberapa jenis wisata khusus dapat dibedakan, yaitu:

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini ialah individu yang meninggalkan rumahnya untuk menemukan hal-hal baru, beristirahat, menghargai keindahan alam, mencari ketenangan jauh dari perkotaan, dan mencari kedamaian. Sebaliknya, beberapa mungkin juga memilih untuk menikmati hiburan di kota-kota besar atau berpartisipasi dalam suasana pusat wisata yang ramai.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini ialah orang yang berangkat dari rumah mereka dengan tujuan mencari relaksasi dan penyegaran, menjelajahi destinasi wisata yang belum pernah mereka kunjungi sebelumnya untuk memulihkan fisik dan rohani.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan keinginan untuk belajar di lembaga penelitian dan pendidikan, mempelajari adat dan institusi di berbagai daerah, mengikuti festival musik dan seni, mengunjungi tempat bersejarah, dan menjelajahi pusat-pusat keagamaan dan seni.

d. Pariwisata untuk olahraga (*Sport tourism*)

Jenis pariwisata ini berkaitan dengan wisatawan yang menikmati pariwisata dan olahraga. dua kategori jenis pariwisata: a.) Big Sport Events, b.) Sporting Tourism of the Practitioners.

e. Pariwisata untuk urusan berdagang (*Bussines tourism*)

Jenis pariwisata ini dilihat dari pemanfaatan waktu luang para pelakunya selama melakukan aktivitas bisnis. Biasanya, mereka akan menggunakan waktu luang yang tersedia untuk menjelajahi berbagai tempat wisata.

2.2.6 Pengembangan Pariwisata

Pembangunan ialah usaha pendidikan yang disadari, direncanakan, diarahkan, diselenggarakan, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kepribadian yang utuh, kohesif, dan berpengetahuan

luas yang selaras dengan bakat, keinginan, dan kemampuan seseorang. Upaya ini dilakukan secara mandiri, dengan maksud untuk meningkatkan dan memajukan diri menuju pencapaian harkat, serta kualitas dan kemampuan manusia yang optimal (Jamaludin Opik, 2019:7).

Menurut Hartoto (2015), pengembangan mengacu pada tindakan menerjemahkan atau mendeskripsikan spesifikasi desain menjadi fitur yang nyata. Selain itu, pengembangan secara khusus berkaitan dengan penciptaan bahan pembelajaran. Pembangunan tidak hanya berfokus pada analisis kebutuhan tetapi juga mencakup isu-isu yang lebih luas seperti analisis kontekstual. Tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan dari uji lapangan. Menurut Primandany Sefira Realita (2013), pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata selalu dinilai berdasarkan keunggulan dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara ekonomi, sosial, dan budaya, pengembangan pariwisata harus direncanakan secara matang.

Untuk memperkenalkan budaya Indonesia secara efektif kepada dunia, sangat penting untuk mengelola dan mengembangkan keindahan alam dan keragaman budaya yang dimiliki Indonesia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengelolaan harus memperhatikan semua aspek seperti perencanaan, prinsip, dan teknik yang digunakan dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, diperlukan strategi yang matang agar pariwisata yang dikelola dapat memberikan dampak positif baik bagi daerah maupun masyarakat. Keberhasilan pembangunan pariwisata bergantung pada teknik

perencanaan yang tepat yang menggabungkan berbagai aspek antara lain aksesibilitas, karakteristik infrastruktur pariwisata, interaksi sosial, kesesuaian dengan sektor lain, ketahanan terhadap dampak pariwisata, ketahanan masyarakat lokal, dan lainnya (Saputri, 2017, 42:52).

Khotimal Khusnul (2017:56:67) menjelaskan bahwa pengembangan destinasi pariwisata Kerangka Komponen komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek daya tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya Tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- b. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan Sistem transportasi.
- c. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. D. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- d. Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata. Menurut Spillane (2002:51) pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan.

2.2.5.1 Dampak Positif dan Negatif dari Pengembangan Pariwisata

Dampak positif dari pengembangan pariwisata antara lain :

- a. Penciptaan lapangan kerja. Secara umum pariwisata ialah industri padat karya di mana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.

- b. Sebagai sumber devisa asing.
- c. Pariwisata berperan penting dalam pemerataan perkembangan spiritual, karena secara alami cenderung memindahkan pembangunan dari pusat industri ke daerah pedesaan yang terbelakang. Selain itu, pariwisata diakui sebagai fondasi pembangunan daerah. Struktur ekonomi daerah sangat penting dalam mengelola dan menilai dampak ekonomi dari pariwisata.

Sedangkan dampak negatif terhadap pengembangan pariwisata yaitu

- a. Kerentanan pariwisata dan ekonomi saling berhubungan, terutama di negara kecil dengan ekonomi terbuka di mana pariwisata berfungsi sebagai sasaran yang rentan terkena. Kerentanan ini semakin meningkat jika kawasan tersebut hanya mengandalkan satu pasar asing.
- b. Dalam industri pariwisata, terdapat polarisasi yang jelas dimana perusahaan besar dapat mengakses sumber daya modal yang besar dari perbankan atau lembaga keuangan, sedangkan perusahaan kecil harus bergantung pada pinjaman pemerintah atau subsidi dan tabungan swasta. Ini menciptakan penghalang dan mengarah pada konflik antara perusahaan kecil dan besar.
- c. Sifat pekerjaan di industri pariwisata seringkali menyebabkan gaji yang rendah karena sifatnya yang musiman.
- d. Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi dapat menyebabkan kenaikan harga tanah. Kenaikan harga tanah ini

dapat menimbulkan tantangan bagi penduduk setempat yang tidak bekerja di sektor pariwisata tetapi ingin membangun rumah atau membuka usaha di daerah tersebut.

- e. Dampak terhadap lingkungan meliputi berbagai masalah seperti pencemaran air dan udara, kelangkaan sumber daya air, kemacetan di jalan raya, dan perusakan lanskap tradisional.

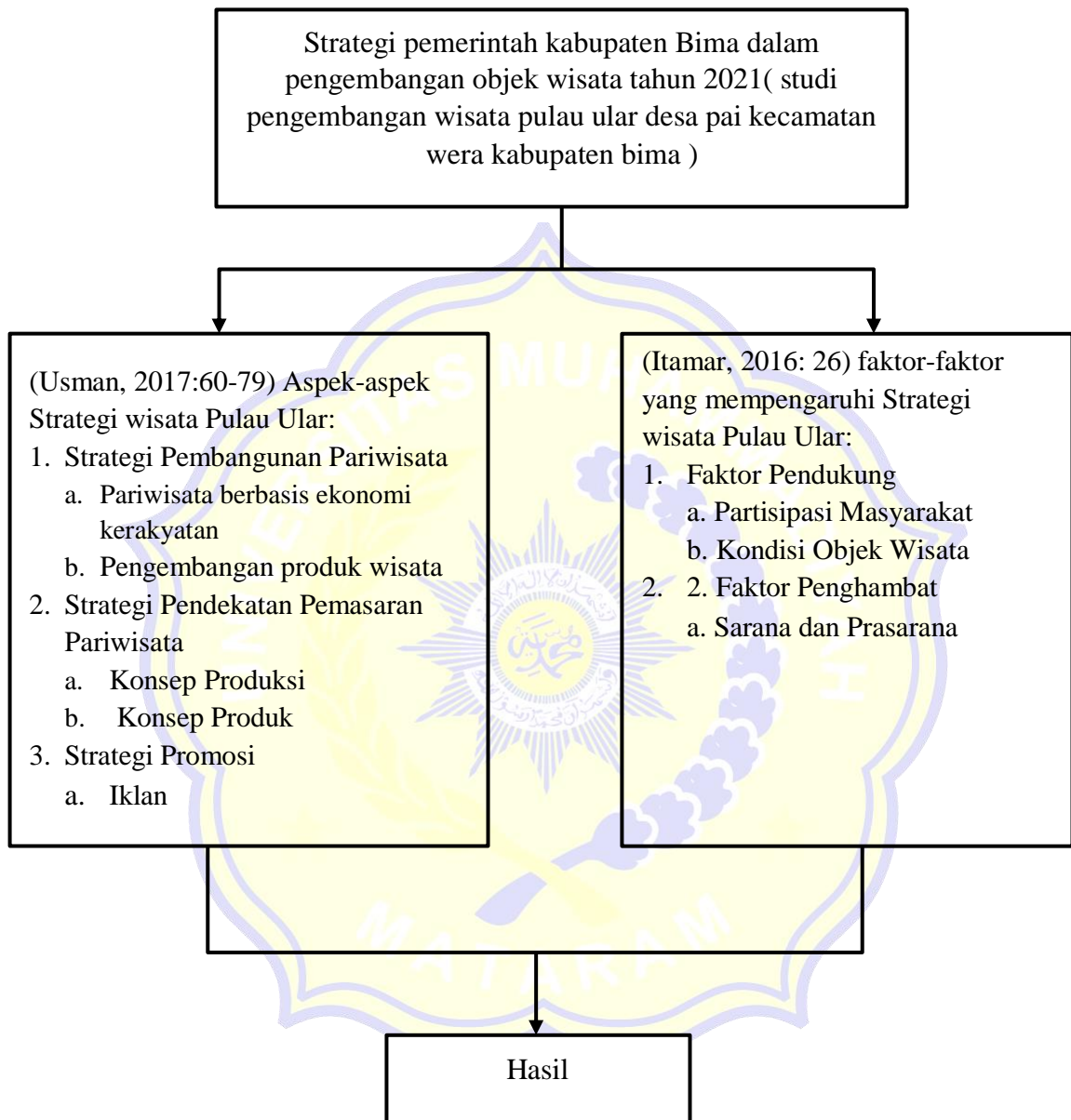
Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini di dukung dengan UU NO 19 Tahun 1990 dan UU Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai landasan untuk memanfaatkan konsep dan teori yang berbeda dalam penelitian, yang kemudian dihubungkan dengan masalah yang dirumuskan. Penulis telah membuat kerangka pemikiran sebagai berikut: Uraian selanjutnya menyajikan kerangka pemikiran:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Sumber : data diolah 2023

2.4 Definisi konseptual

Menurut Azwar (2007: 72), konseptual ialah definisi yang masih disajikan dalam bentuk konsep dan masih sangat abstrak, meskipun masih dapat dipahami secara intuitif. Oleh karena itu, untuk menyederhanakan dan menginterpretasikan berbagai teori dalam penelitian ini, peneliti akan memilih teori yang sesuai dengan kerangka teori mereka untuk melakukan penelitian. Beberapa teori konseptual yang berkaitan dengan kerangka yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. (Usman, 2017:60-79), Aspek-aspek Strategi Pengembangan wisata adalah sebagai berikut:

1) Strategi pembangunan pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata diperlukan untuk mengakomodasi peran dan tugas elemen pariwisata dalam melaksanakan perencanaan pariwisata.

- a. Bidang pengembangan pariwisata
- b. Pengembangan produk wisata, yang dititikberatkan pada kelokalan dan keaslian.

2) Strategi pendekatan pemasaran pariwisata

Strategi pendekatan pemasaran pariwisata yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Konsep produksi, yaitu konsep ini menempatkan pertimbangan bahwa konsumen hanya mau membeli barang yang bisa dibeli dengan harga murah dan mudah didapat.

- b. Konsep produk, yaitu konsep ini menggunakan asumsi bahwa konsumen hanya akan membeli barang yang memiliki keunikan, inovatif dan superioritas
- 3) Strategi Promosi adalah suatu usaha dari pemasar dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkannya.
- a. Iklan, yaitu promosi yang dilakukan dengan cara menyebarkan Koran, majalah, poster, dan menggunakan berbagai macam jenis media sosial seperti, facebook, instagram, youtube, dan lain sebagainya.

Menurut Itamar (2016: 26), Faktor-faktor strategi pengembangan wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung ialah faktor yang dapat memberikan keuntungan bagi strategi pengembangan pariwisata.
 - a. Partisipasi masyarakat
 - b. Kondisi alam masih terjaga
- 2) Faktor penghambat, yaitu faktor yang menghambat perkembangan pariwisata.
 - a. Minimnya sarana dan prasarana yang memadai di kawasan wisata menghambat pengembangan wisata.

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek-aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mengukur variable:

2.8.1 Aspek-aspek Strategi

2.8.1.1 Strategi pengembangan pariwisata

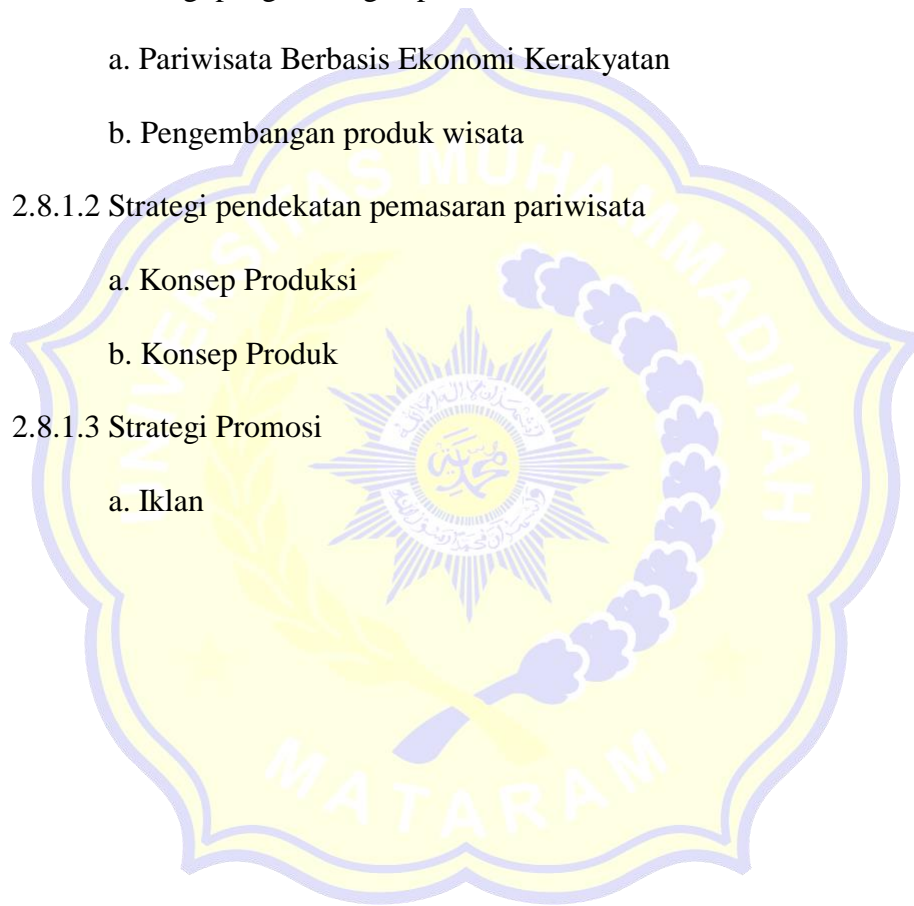
- a. Pariwisata Berbasis Ekonomi Kerakyatan
- b. Pengembangan produk wisata

2.8.1.2 Strategi pendekatan pemasaran pariwisata

- a. Konsep Produksi
- b. Konsep Produk

2.8.1.3 Strategi Promosi

- a. Iklan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada pendapat Asikin (2012:25) tentang penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan pemecahan masalah berdasarkan data yang tersedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran tentang strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima dalam mengembangkan daya tarik wisata tahun 2021 untuk meningkatkan daya tarik wisata. Peneliti berusaha untuk memaparkan kondisi yang diperoleh dari analisis data kualitatif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang beralamat di Jln tambora. Di tetapkan lokasi sebagai objek penelitian ini dengan alasan (1). Lokasinya mudah di akses tidak bersusah payah menuju kesana (2). Tersedianya pimpinan untuk memberikan data atau informasi (3). Menghemat biaya dan waktu. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu kurang lebih satu bulan.

3.3. Fokus dan lokus Penelitian

1. Fokus

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tugas dan kewenangan dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bima Guna untuk mengembangkan objek wisata Tahun 2021

2. Lokus

Lokus yaitu suatu tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian, lokasi penelitian dalam tugas akhir ini bertempat pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

3.4 Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

Sumber data yaitu semua keterangan yang didapatkan dari narasumber maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau didalam bentuk yang lainnya guna keperluan penelitian tersebut (Subagyo, 2006:87). Didalam penelitian terdapat dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini :

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data dimana menurut (sugiyono, 2022:34) adalah diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. Adapun yang akan diwawancarai adalah pihak-pihak yang terkait. Di dalam penelitian yang merespon adalah orang-orang sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang di mana menurut (Matsuri dan Zainuddin, 2008:19). Adalah data penelitian yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung serta melalui perantara. Data sekunder yang dimaksud yaitu data dokumentasi yang diharapkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari internet, perpustakaan, artikel yang terkait dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data pada penyusunan skripsi antara lain:

3.5.1. Teknik *Librari Research*

Teknik *library research* dipakai peneliti dengan mengumpulkan literatur-literatur perpustakaan dan buku-buku serta tulisan ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal tersebut peneliti akan memakai kutipan-kutipan pada referensi setelah itu peneliti akan mempelajari dan menelaah serta mengutip teori yang sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini.

3.5.2. Teknik *Field Research*

Teknik *field research* dilakukan peneliti dengan cara terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk mendapatkan data-data lengkap berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data- data lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi ini untuk menghimpun data-data objek yang akan diteliti dengan situasi dan kondisi yang ada. Peneliti mengamati objek yang diteliti, kemudian menulis atau mencatat data yang di perlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan peneliti pada data yang di kumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah untuk mendapatkan Informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Pada penelitian ini objek yang di wawancarai ada beberapa Narasumber atau pihak-pihak yang terkait diantaranya, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima, pengelola Pulau Ular, kepala desa, pok darwis, pemilik bisnis lokal yang memiliki usaha di dekat pulau Ular dan Pengunjung pulau ular. (Herdianyah,2013:29) percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, Wawancara terjadi dalam setting alamiah yang arah pembicaraan mengacu atau mengarah pada tujuan yang telah di buat.

c. Dokumentasi

dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan dokumen baik yang berbentuk tertulis, tercetak,dan tergambar. Dokumen secara tertulis yaitu berupa catatan harian, struktur dinas pariwisata, sejarah Kawasan wisata, peraturan kebijakan, dan lain-lain. Sedangkan Dokumen tercetak seperti buku-buku pedoman lainnya. Dokumen yang bergambar yaitu foto lokasi, foto potensi yang dimiliki oleh wisata. Teknik pengumpulan data dengan cara ini

untuk mendapatkan beberapa Dokumentasi tentang Kawasan wisata Pulau Ular berdasarkan sumber-sumber yang ada dilokasi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis SWOT dengan pendekatan Kualitatif, yang terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan Kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), dan juga dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknes*) dan ancaman (*Threaths*).

Analisis SWOT menurut Rangkuti (2001) adalah suatu identifikasi faktor strategi secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan . sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2001:183) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensive yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Faktor Internal

- a. Kekuatan (*Strenghts*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih Tangguh hingga mampu bertahan dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*Weaknes*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

2. Evaluasi Faktor Eksternal

- a. Kesempatan (*opportunities*) yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- b. Ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti pengrusakan budaya setempat akibat adanya upaya meniru gaya hidup pengunjung khususnya wisatawan mancanegara, yang berakibat makin hilangnya jati diri atau keunikan dari budaya setempat

